

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peran pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan menjadi tonggak penting untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pendidikan paling utama adalah dalam lingkup keluarga. Selanjutnya akan dilanjutkan pada instansi untuk mendapatkan pembelajaran serta pengarahan yang lebih baik demi masa depan. Tujuan dari suatu pendidikan adalah menciptakan generasi emas bagi bangsanya yang nantinya bermanfaat dalam kehidupan yang akan datang. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga terjadi sebuah perubahan dari dalam diri peserta didik.

Menurut Darsono (dalam Hamdani, 2013:23) pembelajaran merupakan cara guru dalam memberikan kepada peserta didik untuk berpikir agar dapat mengenal dan mengerti sesuatu yang telah dipelajari. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2013:1) bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan menjalankan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar mempengaruhi para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Arifin (2016:10) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat informatif dan komunikatif antara guru dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungannya untuk menciptakan kondisi yang menyebabkan terjadi belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dihadiri

guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dari definisi penjelasan tersebut dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan antar guru dan peserta didik dengan didukung materi tertentu agar terciptanya diskusi untuk memberikan pengalaman belajar serta meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik dapat dikatakan ketika guru dapat menjelaskan materi sesuai kemampuan dengan sebaik mungkin dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada sehingga peserta didik dapat memberikan timbal balik dari segi pemahaman.

Salah satunya pembelajaran IPAS yang didalamnya memuat gabungan dari beberapa pembelajaran seperti IPA dan IPS. Sesuai dengan pendapat Tuti (2022: 71) Gabungan antara dua mata pelajaran IPA dan IPS, disebut dengan mata pelajaran IPAS yang mulai di ajarkan pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran IPA dan IPS. Dimana, dua mata pelajaran tersebut mempunyai harapan agar peserta didik mampu untuk mengelola lingkungan alam sekitar dan sosial.tidak hanya itu materi pembelajaran IPAS juga mengajarkan fakta yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Hal itu sesuai dengan kemampuan anak SD yang melihat segalanya secara utuh dan sederhana. Melihat fenomena dalam Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan yang disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik. Adapun faktor-faktor kesulitan yang dialami peserta didik pada pembelajaran, menurut Nini Subini (2012: 13) kesulitan belajar merupakan suatu prestasi yang diraih tidak sesuai dengan kriteria standart yang telah ditetapkan,

baik berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar dan pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar yang sesuai. Selaras dengan pendapat Marlina (2021: 46) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang terjadi tidak sesuai antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan pada akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan belajar juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik atau faktor internal dan faktor dari luar peserta didik atau disebut juga faktor eksternal sesuai dengan pendapat Nini Subini (2012: 18) yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik bersifat jasmaniah dan psikologis, sedangkan faktor eksternal bersifat dari kondisi di lingkungan sosialnya. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dapat dipengaruhi dari dalam diri peserta didik dan dari faktor luar peserta didik seperti berbagai gangguan atau ketidak mampuan dalam menguasai beberapa fakta, konsep, materi, keterampilan serta gangguan dalam berbicara, membaca, menulis lalu berhitung yang menyebabkan disfungsi minimal otak.

Dalam pembelajaran IPAS terkadang memiliki kendala-kendala yang mengakibatkan kegagalan dalam belajar yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik. Hal itu sesuai dengan yang ungkapkan oleh Barnawi dan Arifin (2015:171) bahwa guru berperan penting dalam membangkitkan daya dorong pada peserta didik untuk belajar, baik itu dorongan belajar yang datang dari dalam maupun dorongan belajar dari luar peserta didik. Salah satunya dengan meningkatkan motivasi peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam menginspirasi dan

memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan percaya diri terhadap pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran di kelas IV SDS Al-Hidayah sukorejo terlihat masih terdapat peserta didik yang kurang fokus terhadap pembelajaran IPAS dan terlihat beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang aktif. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan guru menggunakan media pembelajaran yang sederhana untuk menarik perhatian peserta didik yang pasif tetapi peserta didik yang pasif tidak berubah menjadi peserta didik yang aktif seperti yang diharapkan oleh guru. Di dukung dengan hasil belajar peserta didik nilai harian rata-rata pelajaran IPAS sebanyak 52% peserta didik nilainya masih dibawah (KKM) Kriteria Ketuntasan Belajar di sekolah. Dalam pembelajaran IPAS di SDS Al-Hidayah menetapkan KKM 72.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nailatis Sa'adahh, Neni Hermita, dan Muhammad Fendrik tentang “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka 2023. Didapatkan dapat diketahui bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu, kesehatan tubuh siswa yang terganggu, sikap siswa dalam belajar yang tidak baik, motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran yang kurang, sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan pemahaman mengenai kurikulum sekolah yang kurang optimal. Dan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nur Aziza Alfatonah, Yonada Viossa Kisda, Aisyah Septarina, Anzela Ravika, dan Ines Tasya Jadidah tentang

“Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV” 2023. Diperoleh hasil Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu karakteristik yang mencakup gaya belajar, motivasi belajar, dan minat belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar IPAS ini cenderung tidak fokus pada saat proses pembelajaran di kelas karena kurangnya minat belajar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas dan dengan didukung dengan penelitian terdahulu oleh sebab itu peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian mengenai “Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDS Al-Hidayah”. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar di SDS Al-Hidayah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDS Al-Hidayah?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SDS Al-Hidayah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDS Al-Hidayah.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SDS Al-Hidayah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun pentingnya penelitian untuk peserta didik kelas IV diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi masukan pengetahuan guru dan peserta didik mengenai kesulitan belajar IPAS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan gambaran kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan guru dalam kesulitan belajar.

- b. Bagi Guru

Memberikan informasi dan gambaran kepada guru tentang kesulitan belajar IPAS yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat mengatasi permasalahan kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan penelitian khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

E. BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengenai kesulitan belajar IPAS yang dialami peserta didik kelas IV. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pokok pembahasan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar IPAS dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS kelas IV di SDS Al-Hidayah.
2. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV di SDS Al-Hidayah dan penelitian ini dilakukan di SDS Al-Hidayah Sukorejo, Kabupaten Pasuruan.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan ketidak mampuan dalam menguasai apa yang telah di ajarkan atau pemahaman yang kurang dalam suatu pembelajaran.

2. IPAS

IPAS merupakan pembelajaran dari gabungan IPA dan IPS yang membahas ilmu pengetahuan alam serta manusia sebagai makhluk sosial.